

Faktor yang Berhubungan dengan Pengendalian Tekanan Darah Pasien Hipertensi Usia 15-64 Tahun

Muharany, R.R.A.¹, Hadiwiardjo, Y.H.², Bahar, M.³, Nugrohowati, N.²

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Jakarta, Indonesia

³Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: rrariesnamuharany@upnvj.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan penyebab kematian terbesar dengan prevalensi tertinggi di provinsi DKI Jakarta sebesar 13,4%. Kejadian hipertensi di wilayah Puskesmas Kecamatan Makasar mencapai 4.986 kasus pada bulan Januari - Oktober tahun 2022. Terdapat 3 faktor yang akan diteliti yaitu pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat terhadap pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022. **Metode:** Penelitian menggunakan desain studi *cross sectional* dengan populasi penelitian pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Makasar. Sampel sebanyak 71 responden diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi adalah pasien hipertensi usia 15-64 tahun yang telah mendapatkan pengobatan antihipertensi dan memiliki data rekam medis 3 bulan terakhir (Agustus, September, dan Oktober) di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022. Kriteria eksklusi berupa riwayat penyakit kronik, kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, dan melakukan aktivitas ringan. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner dan data rekam medis. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $p < 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,04$; OR = 37,200; 95%CI = 3,243 - 426,674), sikap ($p\text{-value} = 0,022$; OR = 15,273; 95%CI = 1,451 - 160,732), dan kepatuhan minum obat ($p\text{-value} = 0,028$; OR = 13,750; 95%CI = 1,314 - 143,852) terhadap pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan bermakna atau signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat terhadap pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun yang berarti tingkat pengetahuan tinggi, sikap baik, dan kepatuhan minum obat yang tinggi dapat mempengaruhi tekanan darah terkontrol.

Kata kunci -- Kepatuhan Minum Obat, Pengendalian Tekanan Darah, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Introduction: Hypertension is a noncommunicable disease, the biggest cause of death, and DKI Jakarta province has the highest prevalence at 13.4%. Incidence of hypertension in the Makasar Subdistrict Health Center reached 4,986 cases in January to October 2022. There are 3 factors to be examined: knowledge, attitudes, and medication adherence. **Aims:** to determine the relation between knowledge level, attitude, and

*medication adherence to blood pressure control in hypertensive patients aged 15-64 years at the Makasar Subdistrict Health Center in 2022. **Method:** This study used a cross-sectional design with a population of hypertensive patients at Makasar Subdistrict Health Center. Sample of 71 respondents was taken by consecutive sampling technique. Inclusion criteria were hypertensive patients aged 15-64 years who had received antihypertensive treatment and had medical record for the last 3 months (August, September, and October) at the Makasar Subdistrict Health Center in 2022. Exclusion criteria included history of chronic disease, smoking, consuming alcohol, and doing light physical activities. Data collection was carried out using questionnaires and medical records. Statistical analysis used the chi-square test with $p < 0,05$. **Results:** The results showed there was a relation between knowledge (p -value = 0,04; OR = 37,200; 95%CI = 3,243 - 426,674), attitude (p -value = 0,022; OR = 15,273; 95% CI = 1,451 - 160,732), and medication adherence (p -value = 0,028; OR = 13,750; 95%CI = 1,314 - 143,852) on blood pressure control in hypertensive patients aged 15-64 years at the Makassar Subdistrict Health Center in 2022. **Conclusion:** There is a significant relation between level of knowledge, attitudes, and medication adherence to blood pressure control in hypertensive patients aged 15-64 years which means high level of knowledge, good attitude, and high medication adherence affects blood pressure control.*

Keywords -- Attitude, Blood Pressure Control, Knowledge, Medication Adherence

I. PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi atau sering dikenal sebagai hipertensi merupakan kondisi tidak normal dari tekanan darah dengan diperoleh hasil pengukuran ≥ 140 mmHg untuk tekanan darah sistolik dan ≥ 90 mmHg pada tekanan darah diastolik.¹ Hipertensi ialah penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama penyebab kematian, sehingga hipertensi disebut sebagai “pembunuh senyap” atau “*silent killer*”.²

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyebutkan hipertensi mempengaruhi lebih dari 30% populasi orang dewasa di seluruh dunia, lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia. Data WHO tahun 2019 menyatakan 82% penderita hipertensi adalah orang yang menempati negara dengan penghasilan rendah hingga menengah. Prevalensi hipertensi sesuai data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan terdapat 34,11% pada usia >18 tahun dengan prevalensi tertinggi berada di provinsi DKI Jakarta sebesar 13,4%.³

Permasalahan tekanan darah tinggi umumnya ditemukan tidak memandang usia, yakni kisaran 55-64 tahun (55,2%), 45-54 tahun (45,3%), dan 31-44 tahun (31,6%).⁴ Permasalahan tersebut tidak terjadi untuk lansia maupun dewasa, tetapi remaja juga dapat mengalaminya. Prevalensi hipertensi pada remaja dan dewasa muda yang berusia 15-25 tahun ditemukan sebesar 1 dari 10 orang.⁵ Kejadian hipertensi di wilayah Puskesmas Kecamatan Makasar mencapai 4.986 kasus pada bulan Januari - Oktober tahun 2022.

Pengetahuan merupakan hasil keingintahuan seseorang terhadap suatu objek tertentu setelah dilakukan pengindraan.⁶ Pengetahuan memiliki dua perspektif, yaitu perspektif positif dan perspektif negatif. Semakin banyak perspektif positif yang diterima seseorang akan menciptakan sikap yang

positif dan menjadi pemegang peran penting untuk melakukan tindakan. Sikap diartikan dengan respon tertutup seseorang terhadap suatu objek.⁶ Faktor pengetahuan tentang hipertensi dan sikap seseorang akan menimbulkan tindakan seseorang dalam mematuhi konsumsi obat hipertensi.

Kepatuhan minum obat adalah perilaku minum obat pasien berdasarkan anjuran dan ketentuan yang diberikan oleh pelayanan kesehatan.⁷ Masyarakat yang mengalami hipertensi sampai saat ini masih banyak yang tidak rutin minum obat yaitu sebesar 32,27%, karena merasa dirinya sudah sehat (59,8%).²

Adanya tekanan darah meningkat disertai dengan kepatuhan dalam minum obat yang rendah dapat menyebabkan komplikasi yakni 69% mengalami serangan jantung, 77% stroke, 74% *congestive heart failure* (CHF), 24% gagal ginjal kronis dan <10% retinopati hipertensi.⁹

Pengendalian tekanan darah dilakukan untuk mengurangi resiko komplikasi. Tidak hanya dengan modifikasi gaya hidup dan penatalaksanaan secara farmakologis, tetapi juga memerlukan pengetahuan tentang hipertensi sebagai dasar yang kuat dalam menentukan sikap seseorang untuk bertindak seperti mematuhi minum obat hipertensi, sehingga dapat mempertahankan tekanan darahnya agar tidak meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat korelasi tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat terhadap pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian diselenggarakan pada bulan November - Desember tahun

2022 di Puskesmas Kecamatan Makasar dengan populasi penelitian yakni pasien hipertensi yang berada di Puskesmas Kecamatan Makasar. Sampel yang digunakan sebesar 71 orang dan diperoleh dengan cara *consecutive sampling*.

Kriteria inklusi mencakup pasien hipertensi usia 15-64 tahun yang telah mendapatkan pengobatan antihipertensi dan memiliki data rekam medis selama 3 bulan terakhir (Agustus, September dan Oktober) di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022. Kriteria eksklusi berupa riwayat penyakit kronik, kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, dan melakukan aktivitas ringan.

Pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan (*Hypertension Knowledge - Level Scale / HK-LS*), sikap, dan kepatuhan minum obat (*Morisky Medication Adherence Scale / MMAS-8*), serta perolehan data tekanan darah pasien hipertensi yang diambil dari rekam medis. Analisis data yang disajikan berupa distribusi frekuensi dan untuk menganalisis korelasi setiap variabel dilakukan uji *chi-square* dengan signifikansi nilai $p < 0,05$.

III. HASIL

A. KARAKTERISTIK PASIEN HIPERTENSI

Perolehan hasil penelitian mengarahkan bahwa mayoritas responden berusia 45-54 tahun (42,3%), jenis kelamin perempuan (56,3%), jenjang pendidikan terakhir SMA (73,2%), sebagai ibu rumah tangga (IRT) (42,3%), dan memiliki riwayat hipertensi 1-5 tahun terakhir (73,2%).

Distribusi frekuensi berdasarkan tabel 2 didapati mayoritas responden sebanyak 63 responden (88,7%) memiliki pengetahuan hipertensi yang baik. Sikap mengenai hipertensi terbanyak pada responden dengan sikap baik sebesar 57 responden (80,3%). Kepatuhan minum obat hipertensi responden

mayoritas memiliki kepatuhan yang tinggi sebesar 56 responden (78,9%). Mayoritas responden memiliki tekanan darah terkendali dengan frekuensi sebesar 67 responden (94,4%).

TABEL 1. KARAKTERISTIK DEMOGRAFI PASIEN HIPERTENSI

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------------------|---------------|----------------|
| Usia | | |
| 15-24 Tahun | 4 | 5,6 |
| 25-34 Tahun | 5 | 7 |
| 35-44 Tahun | 20 | 28,2 |
| 45-54 Tahun | 30 | 42,3 |
| 55-64 Tahun | 12 | 16,9 |
| Total | 71 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 31 | 43,7 |
| Perempuan | 40 | 56,3 |
| Total | 71 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SD/MI Sederajat | 1 | 1,4 |
| SMP | 4 | 5,6 |
| SMA | 52 | 73,2 |
| Perguruan Tinggi | 14 | 19,7 |
| Total | 71 | 100 |
| Pekerjaan | | |
| PNS/TNI/POLRI | 6 | 8,5 |
| Karyawan Swasta | 19 | 26,8 |
| Wiraswasta | 7 | 9,9 |
| IRT | 30 | 42,3 |
| Lainnya | 9 | 12,7 |
| Total | 71 | 100 |
| Lama Menderita Hipertensi | | |
| <1 Tahun | 13 | 18,3 |
| 1-5 Tahun | 52 | 73,2 |
| >5 Tahun | 6 | 8,5 |
| Total | 71 | 100 |

TABEL 2. DISTRIBUSI FREKUENSI PENELITIAN

| Variabel | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----------------------------|---------------|----------------|
| Pengetahuan | | |
| Tinggi | 63 | 88,7 |
| Sedang | 5 | 7 |
| Rendah | 3 | 4,2 |
| Total | 71 | 100 |
| Sikap | | |
| Baik | 57 | 80,3 |
| Cukup | 11 | 15,5 |
| Kurang | 3 | 4,2 |
| Total | 71 | 100 |
| Kepatuhan Minum Obat | | |
| Tinggi | 56 | 78,9 |
| Sedang | 9 | 12,7 |

| | | |
|-----------------------------------|----|------|
| Rendah | 6 | 8,5 |
| Total | 71 | 100 |
| Pengendalian Tekanan Darah | | |
| Terkendali | 67 | 94,4 |
| Tidak | 4 | 5,6 |
| Terkendali | | |
| Total | 71 | 100 |

B. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KEPATUHAN MINUM OBAT TERHADAP PENGENDALIAN TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI USIA 15-64 TAHUN

Tabel 3 menunjukkan responden yang memiliki tekanan darah terkendali mayoritas memiliki pengetahuan hipertensi yang tinggi sebanyak 62 responden (87,3%). Diperolehnya nilai p yakni 0,004 ($p < 0,05$) dan *Odds Ratio* (OR) sebesar 37,200 menunjukkan adanya korelasi yang signifikan atau substansial antara pengetahuan terhadap pengendalian tekanan darah dan berpeluang 37,200 kali lebih tinggi pada responden berpengetahuan tinggi untuk memiliki tekanan darah yang terkendali.

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden yakni sebanyak 56 responden (78,9%) dengan sikap yang baik mengenai hipertensi memiliki tekanan darahnya terkendali. Diperolehnya nilai p yakni 0,022 ($p < 0,05$) dan *Odds Ratio* (OR) sebesar 15,273 memiliki arti adanya korelasi signifikan antara sikap dengan pengendalian tekanan darah dan pada responden bersikap baik memiliki peluang 15,273 kali lebih tinggi untuk mempunyai tekanan darah yang terkendali.

Tabel 3 menunjukkan mayoritas (77,5%) responden dengan kepatuhan minum obat yang tinggi bisa memperoleh terkendalnya tekanan darah. Didapatkan nilai p yakni 0,028 ($p < 0,05$) dan *Odds Ratio* (OR) sebesar 13,750 menandakan adanya korelasi signifikan kepatuhan minum obat terhadap pengendalian tekanan darah dan berpeluang 13,750 kali lebih tinggi pada responden

dengan kepatuhan minum obat tinggi untuk memiliki terkendalnya tekanan darah.

TABEL 3. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN, KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN PENGENDALIAN TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI USIA 15-64 TAHUN

| Pengetahuan | Pengendalian Tekanan Darah | | | | P-value | OR (95% CI) | | |
|-----------------|----------------------------|------|------------------|-----|---------|-------------|--------------------------------------|---|
| | Terkendali | | Tidak Terkendali | | | | Total | |
| | n | % | n | % | | | n | % |
| Tinggi | 62 | 87,3 | 1 | 1,4 | 63 | 88,7 | 0,004 37,200 (3,243 - 426,674) | |
| Sedang + Rendah | 5 | 7 | 3 | 4,2 | 8 | 11,3 | | |
| Total | 67 | 94,4 | 4 | 5,6 | 71 | 100 | | |

| Sikap | Pengendalian Tekanan Darah | | | | P-value | OR (95% CI) | | |
|----------------|----------------------------|------|------------------|-----|---------|-------------|--------------------------------------|---|
| | Terkendali | | Tidak Terkendali | | | | Total | |
| | n | % | n | % | | | n | % |
| Baik | 56 | 78,9 | 1 | 1,4 | 57 | 80,3 | 0,022 15,273 (1,451 - 160,732) | |
| Cukup + Kurang | 11 | 15,5 | 3 | 4,2 | 14 | 19,7 | | |
| Total | 67 | 94,4 | 4 | 5,6 | 71 | 100 | | |

| Kepatuhan Minum Obat | Pengendalian Tekanan Darah | | | | P-value | OR (95% CI) | | |
|----------------------|----------------------------|------|------------------|-----|---------|-------------|--------------------------------------|---|
| | Terkendali | | Tidak Terkendali | | | | Total | |
| | n | % | n | % | | | n | % |
| Tinggi | 55 | 77,5 | 1 | 1,4 | 56 | 78,9 | 0,028 13,750 (1,314 - 143,852) | |
| Sedang + Rendah | 12 | 16,9 | 3 | 4,2 | 15 | 21,1 | | |
| Total | 67 | 94,4 | 4 | 5,6 | 71 | 100 | | |

IV. PEMBAHASAN

Temuan studi ini menunjukkan bahwa didapatkan adanya korelasi bermakna pada pengetahuan terhadap pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022 dengan perolehan nilai p yakni 0,004 ($p < 0,05$). Sepadan dengan milik Ramadhan *et al.* (2020) yang mendapatkan hasil nilai p 0,001 ($p < 0,05$) dan penelitian Septianingsih (2018) diperoleh besaran nilai p 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya korelasi

tingkat pengetahuan terhadap pengendalian tekanan darah pasien hipertensi.^{10,11}

Faktor usia, tingkat pendidikan dan informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan. Dalam penelitian ini mayoritas umur 45-54 tahun sebanyak 30 responden (42,3%). Studi oleh Nurmalita *et al.* (2019) memiliki hasil sejalan yakni responden pada usia 46-59 tahun sebanyak 36 responden (80%).¹² Seiring bertambahnya usia akan terjadi perubahan struktural pembuluh darah dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Pola pikir dan daya tangkap dipengaruhi juga oleh bertambahnya usia dan menyebabkan semakin baik dalam mengolah pengetahuan yang didupakannya.¹³

Perolehan pengetahuan dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan. Mayoritas responden (73,2%) penelitian ini berpendidikan akhir SMA dan hasil sejalan dengan penelitian milik Makatindu *et al.* (2021) sebesar 24 responden (33,8%) berpendidikan SMA.¹⁴ Hal tersebut menandakan semakin tinggi jenjang pendidikan responden maka informasi yang didupakannya lebih banyak seperti permasalahan kesehatan yang dapat berdampak pada kualitas hidup.¹³

Berkembangnya teknologi mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi kesehatan mengenai hipertensi, sehingga pengetahuan dan wawasan akan bertambah.¹³ Penelitian Ramadhan *et al.* (2020), menyatakan yang menunjukkan bahwa setidaknya seseorang harus memiliki pengetahuan hipertensi meliputi arti penyakit, gejala, faktor risiko, gaya hidup, kepatuhan minum obat jangka panjang, dan bahaya apabila tidak minum obat.¹⁰

Studi menunjukkan mayoritas responden dalam penelitian ini juga memiliki sikap yang baik, sehingga tekanan darah terkendali dengan besaran nilai p didapatkan 0,022 ($p < 0,05$) yang menandakan adanya korelasi

bermakna antara sikap dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022. Sejalan dengan penelitian milik Simanjuntak (2022) dengan didapati besaran nilai $p < 0,002$ ($p < 0,05$) dan Anggraeni (2020) besaran nilai $p < 0,004$ ($p < 0,05$) yang menandakan adanya korelasi bermakna antara sikap dengan pengendalian tekanan darah pasien hipertensi.^{15,16}

Sikap didasari oleh pengalaman pribadi yang akan memberikan dampak pada kesehatan. Tanggapan seseorang terhadap rangsangan sosial dibentuk dan dipengaruhi oleh pengalaman yang mereka miliki atau sedang mereka alami.¹³ Sikap yang ditimbulkan responden juga dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu media massa.¹³ Semakin banyak informasi yang diterima, maka akan memberikan dasar kognitif baru dalam membentuk sikap, sehingga dapat menimbulkan kesadaran untuk menjaga tekanan darahnya agar terkendali dan meminimalisir terjadinya komplikasi.

Hasil penelitian didapati adanya korelasi signifikan kepatuhan minum obat terhadap pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi usia 15-64 tahun di Puskesmas Kecamatan Makasar tahun 2022 yang memperoleh nilai p yakni 0,028 ($p < 0,05$). Studi oleh Larasati (2020) mendapatkan hasil sepadan dengan besaran nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$) dan penelitian Pribadi (2020) memiliki besaran nilai p yakni 0,000 ($p < 0,05$) yang menyatakan adanya korelasi signifikan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah terkontrol.¹⁷

Kepatuhan minum obat merupakan perilaku dalam konsumsi obat, menjalankan diet, dan melakukan perubahan gaya hidup berdasarkan anjuran dan ketentuan yang telah disetujui antara pasien dengan tenaga kesehatan.¹⁸ Secara garis besar tingkat kepatuhan responden dalam mengonsumsi obat hipertensi dengan kategori tinggi yakni sebesar 56 responden (78,9%). Patuh minum

obat hipertensi secara konsisten merupakan hal yang penting untuk dilakukan dan dapat mengendalikan atau mengontrol dari tekanan darah.¹⁹

Hipertensi yang telah berlangsung lama dapat menjadi faktor tekanan darah meningkat dikarenakan terjadinya penurunan kepatuhan seseorang dalam pengobatan hipertensi jangka panjang. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki lama hipertensi sekitar 1-5 tahun sebanyak 52 responden (73,2%). Sejalan dengan penelitian Imanda (2021) terdapat 57 responden (42,9%) telah menderita hipertensi selama 1-5 tahun.

Studi Listiana *et al* (2020) menyatakan bahwa semakin lama seseorang mengalami hipertensi, maka cenderung akan jenuh dalam menjalani pengobatannya, sehingga memicu sikap negatif dengan tidak mematuhi konsumsi obat hipertensi dan berakibat pada tujuan pengobatan tidak tercapai.²⁰

Kegagalan pengobatan dapat mengakibatkan peningkatan resistensi perifer total akibat hipertensi, jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh.⁸ Saat yang bersamaan, terjadi peningkatan tekanan internal pembuluh darah yang dapat menyebabkan kerusakan, terutama jika dinding pembuluh telah melemah akibat proses degeneratif aterosklerosis.⁸

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil riset yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan adanya korelasi bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat terhadap pengendalian tekanan darah pasien hipertensi usia 15-64 tahun. Hal ini menandakan dengan adanya pengetahuan hipertensi yang tinggi, sikap terhadap hipertensi yang baik, dan kepatuhan minum obat yang tinggi dapat memberikan dampak besar pada terkendalinya tekanan darah. Diharapkan responden dapat memperluas

wawasan dan informasi mengenai hipertensi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, serta dapat melakukan penelitian lain seperti faktor aktivitas fisik yang dapat mempengaruhi tekanan darah untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019 [Internet]. 2019. 118 p. Available from: http://www.inash.or.id/upload/event/event_Update_konsensus_2019123191.pdf
- [2]. Direktorat P2PTM. Pengaruh Konsumsi Garam Berlebih Terhadap Penyakit Tidak Menular. Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2018.
- [3]. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Litbangkes; 2019.
- [4]. Kemenkes RI. Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2019; Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- [5]. Tri Gesela Arum Y. Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). HIGEIA J PUBLIC Heal Res Dev [Internet]. 2019; Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- [6]. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV. Absolute Media; 2017.
- [7]. Oktabelia, L., & Anggraini, D. (2022). Hubungan Kadar Glukosa Darah Puasa Dengan Troponin I Pada Pasien Infark Miokard Akut. An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 9(2), 215-221.
- [8]. Ernawati I, Fandinata SS, Permatasari SN. Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi. Gresik: Graniti; 2020.
- [9]. Sherwood, Lauralee. Fisiologi Manusia : Dari Sel ke Sistem Edisi 9. Jakarta: EGC; 2018.
- [10]. Cahyo VD, Nursanto D, Risanti ED, Dewi LM. Hubungan antara Hipertensi dan Usia terhadap Kejadian Kasus Gagal Ginjal Kronis di RSUD dr. Harjono S. Ponorogo. Proceeding B Natl Symp Work Contin Med Educ XIV. 2021;105-13.
- [11]. Ramadhan MD, Tohri T, Rodiyah E. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pengendalian Tekanan Darah pada Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung Tahun 2020. J Kesehat Rajawali [Internet]. 2020;10(2):68-82. Available from: <http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR/article/view/72>
- [12]. Septianingsih D gita. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi

- dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Samata. Univ Islam Negeri Alauddin [Internet]. 2018; Available from:
<http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/877/788>
- [13]. Nurmalita V, Annisaa E, Pramono D, Sunarsih ES. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2019;8(4):1366–74.
- [14]. Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- [15]. Anggraini, D., Haiga, Y. ., & Sjaaf, F. (2023). Risk Factors for Cerebrovascular Disease (Stroke) in Elderly. *Scientific Journal*, 2(1), 38–44. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i1.92>
- [16]. Makatindu MG, Nurmansyah M, Bidjuni H. Identifikasi Faktor Pendukung yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *J Keperawatan*. 2021;9(1):19–26.
- [17]. Simanjuntak EY, Situmorang H. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah. *Indogenius*. 2022;1(1):10–7.
- [18]. Anggraini, D. (2020). Risk factors of cardiovascular disease in elderly in Guguak Kabupaten 50 Kota, West Sumatera, Indonesia. *Human Care Journal*, 5(1), 348-351.
- [19]. Anggraeni N, Nasution Johani Dewita. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Riwayat Hipertensi Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia Di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *J Chem Inf Model*. 2020;53(9):2–9.
- [20]. Larasati N, Husna N. Pengaruh Prolanis dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Gamping 1. *Media Ilmu Kesehat*. 2020;8(2):87–93.
- [21]. Irwanto, F. S., Hasni, D., Anggraini, D., & Febrianto, B. Y. (2023). Hubungan Pola Konsumsi Lemak Dan Sodium Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Perempuan Etnis Minangkabau. *Scientific Journal*, 2(2), 63-74.
- [22]. Burnier M, Egan BM. Adherence in Hypertension. *Am Hear Assoc*. 2019;124(7):1124–40.
- [23]. Effendi F, Tiahesara E, Azana DR, Bogor KQ. Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kelompok Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Klinik Qita. 2018;3(2):90–100.
- [24]. Listiana D, Effendi S, Saputra YE. Faktor-

Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *JNPH*. 2020;8(1):11–22.